

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap muslim meyakini bahwa Muhammad bin Abdullah bin ‘Abdul Muththalib bin Hasyim adalah Rasulullah sekaligus nabi akhir zaman. Mengenal Rasulullah merupakan syarat kedua masuk agama Islam. Ia adalah makhluk yang diciptakan oleh Allah untuk menjadi rahmat bagi seluruh alam. Rasulullah SAW. diutus kepada seluruh manusia dan jin, sebagaimana firman Allah QS. Saba’: 28. Karena Nabi merupakan utusan terakhir, maka pasti risalahnya itu untuk seluruh makhluk, tak akan ada risalah yang lain lagi setelah yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW.

Sepanjang sejarah kehidupannya, Rasulullah mendedikasikan jiwa dan raganya untuk berdakwah menyebarkan dan menegakkan agama Islam. Ia begitu cinta dan peduli kepada umatnya, yakni orang-orang yang mempercayai dan mengikutinya sebagai rasul utusan Allah. Di akhir hayatnya, Rasulullah hanya memikirkan umatnya. Karena itu, sudah semestinya umatnya mencintai Nabi sedalam Nabi mencintainya. Cinta kepada Rasulullah hakikatnya merupakan cinta kepada Allah. Hal ini selaras dengan firman Allah QS. Ali Imran: 31. Pada ayat tersebut Allah memerintahkan manusia untuk mengikuti Nabi Muhammad SAW. sebagai wujud cinta pada-Nya.

Rasa cinta terhadap Nabi Muhammad SAW itu sepatutnya tertanam dalam setiap hati seorang mukmin, baik mukmin yang sudah dewasa maupun yang masih remaja. Seorang mukmin dewasa mungkin sebagian besar sudah mengetahui

bagaimana cara mencintai nabi. Namun bagi remaja yang mana mereka masih belum stabil keadaannya, untuk menumbuhkan rasa cinta kepada Nabi Muhammad perlu diarahkan dan dibimbing.

Dalam karakteristiknya, remaja tahap awal akan mencari-cari nilai dan energi baru.¹ Sehingga mereka akan serba ingin tahu dan kemudian berfikir kritis terhadap hal yang baru mereka ketahui tersebut. Masa remaja identik dengan masa mengenyam pendidikan, baik pendidikan formal maupun non formal. Di Indonesia, seorang peserta didik dalam pendidikan formal biasa disebut dengan siswa. Sedangkan peserta didik dalam pendidikan nonformal biasa disebut dengan santri.

Santri merupakan sebutan bagi seseorang yang mengikuti pendidikan agama Islam di pesantren dan menetap disana selama ia mengikuti pendidikan tersebut. Pengetahuan keislaman seorang santri pastinya akan jauh lebih banyak dibandingkan dengan masyarakat muslim padanya. Maka dari itu seyogyanya pula kecintaan ia terhadap Allah dan Rasulnya juga harus lebih besar dan lebih dalam. Kecintaan ini dalam Islam kita kenal dengan *mahabbah*.

Menurut Samsul Munir dan Haryanto, ada beberapa kiat untuk menumbuhkan rasa cinta kepada Rasulullah, di antaranya:

1. Mengkaji, merenungi, dan mengamalkan *kitabullah* (Alquran) dan sunah Rasul (hadis) secara konsisten.
2. Banyak membaca shalawat atas Nabi dan keluarganya.

¹ Wulandari, Ade, "Karakteristik Pertumbuhan Perkembangan Remaja dan Implikasinya terhadap Masalah Kesehatan dan Keperawatannya", *Jurnal Keperawatan Anak*. Vol. 2. No 1, Mei 2014, hal. 40

3. Mengadakan peringatan hari kelahiran Nabi SAW.
4. Mempelajari dan mengkaji sejarah kehidupan Rasulullah.
5. Mengungkapkan perasaan cinta terhadap Rasul melalui sajak, puisi, dan puji-pujian lainnya.
6. Berziarah ke makam Rasulullah dan tempat-tempat peninggalan Rasulullah SAW.²

Seiring dengan pendapat tersebut, maka banyak cara yang dapat dilakukan untuk menumbuhkan *mahabbaturrasul*. Di antaranya sebagaimana yang dilakukan di Pesantren Nuruzzaman dalam sebuah kegiatan rutin yang dilaksanakan setiap malam Jumat yaitu Tahlil dan Marhaba. Salah satu yang dibaca dalam pengajian tersebut yaitu kitab Al-Barzanji. Dalam kitab tersebut terkandung doa'doa, puji-pujian kepada Nabi Muhammad, serta periwayatan kehidupan Nabi Muhammad SAW. Peneliti memandang dengan adanya pengajian rutin tersebut mestinya menjadi suatu jalan untuk menanamkan rasa cinta terhadap Nabi Muhammad SAW. Namun, pada realitanya masih banyak santri yang tidak menunjukkan rasa cintanya kepada Nabi Muhammad SAW. Hal ini terlihat dari santri yang tidak menunjukkan rasa *takdzimnya* saat pembacaan Al-Banzanji dan shalawat. Masih terdapat santri yang suka mengobrol atau bermain-main saat pembacaan Al-Banzanji dan shalawat.

Berdasarkan fenomena tersebut, peneliti terdorong untuk meneliti lebih lanjut mengenai adakah pengaruh pembacaan kitab Al-Barzanji tersebut dengan

² Amin, Samsul Munir & Haryanto, *The World Idol Muhammad Rasulullah* (Jakarta: Amzah, 2003), hal. 359.

kecintaan mereka kepada Nabi SAW. Penulis merefleksikan penelitian ini dalam sebuah judul: **“Pengaruh Pembacaan Kitab *Al-Barzanji* Terhadap *Mahabbah* Santri Kepada Nabi Muhammad Saw” (Studi di Pondok Pesantren Nuruzzaman, Cilengkrang, Bandung).**

B. Rumusan Masalah

Hal-hal yang menjadi pokok masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan pembacaan kitab *Al-Barzanji* di Pondok Pesantren Nuruzzaman?
2. Bagaimana gambaran *mahabbah* para santri kepada Nabi Muhammad SAW.?
3. Bagaimana pengaruh pembacaan kitab *Al-Barzanji* terhadap *mahabbah* santri kepada Nabi Muhammad SAW?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab permasalahan yang dikaji, yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pembacaan kitab *Al-barzanji* di Pondok Pesantren Nuruzzaman.
2. Untuk mengetahui gambaran *mahabbah* para santri kepada Nabi Muhammad SAW.

3. Untuk mengetahui pengaruh pembacaan kitab Al-Barzanji terhadap *mahabbah* santri kepada Nabi Muhammad SAW.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat bagi semua pihak, di antaranya:

1. Memberi pemahaman tentang pengaruh pembacaan Al-Barzanji terhadap *mahabbah* kepada Nabi Muhammad SAW.
2. Memberikan kontribusi terhadap sumbangsih ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang tasawuf dan psikoterapi.
3. Memberi guna dan serta manfaat sebagai rujukan bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

E. Kerangka Pemikiran

Mahabbah merupakan salah satu ajaran tasawuf yang banyak dijalankan oleh tokoh-tokoh tasawuf. Pengertian *mahabbah* sendiri berbeda-beda dari masing-masing tokoh tergantung pengetahuan dan pengalaman hidupnya. Al-Junaid mengatakan bahwa *mahabbah* atau cinta adalah kecenderungan hati. Yakni hati cenderung kepada Tuhan dan apa-apa yang berhubungan dengan-Nya. Sedangkan Ali Al-Kattani juga memandang cinta sebagai rasa suka terhadap sesuatu yang disenanginya dan segala sesuatu yang ada hubungan dengan hal yang disenanginya itu.³

³ Nasution, Ahmad Bangun & Siregar, Rayani Hanum, *Ahlak Tasawuf "Pengenalan, Pemahaman dan Pengaplikasiannya (disertai Biografi dan Tokoh-tokoh Sufi)* (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2013), hal. 57.

Merujuk pada kedua pendapat sufi tersebut maka dapat dipahami bahwa *mahabbah* berarti kecenderungan hati kepada Tuhan dan apa-apa yang dikasihinya. Implementasinya yaitu dengan mencintai Allah sepenuh hati dan mencintai apa-apa yang dicintai oleh Allah, termasuk mencintai kekasih-Nya yaitu Rasulullah SAW.

Muhammad bin Abdullah bin ‘Abdul Muththalib bin Hasyim adalah seorang rasul terakhir yang Allah utus ke muka bumi ini. Sepanjang kehidupannya, Rasulullah mendedikasikan jiwa dan raganya untuk menegakkan agama Allah SWT. Akhlakunya begitu agung pada seluruh makhluk. Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. At-Taubah: 128 yang artinya.:“Sesungguhnya telah datang kepadamu seorang rasul dari kaummu sendiri, berat terasa olehnya penderitaanmu, sangat menginginkan keimanan dan keselamatan bagimu, amat belas kasihan dan penyayang terhadap orang-orang mukmin”. Begitu besarnya rasa cinta Nabi Muhammad SAW terhadap umatnya, maka sudah semestinya bagi umatnya agar memiliki kecintaan seperti cintanya Nabi kepada umatnya, terlebih untuk kalangan santri.

Santri merupakan sebutan bagi seseorang yang sedang menimba ilmu agama yakni agama Islam di pondok pesantren. Menurut Happy Susanto dan Muzakki, kata santri merupakan gabungan dari kata “*sant*” (manusia baik) dengan kata “*tra*” (suka menolong). Sehingga santri dapat diartikan sebagai manusia baik yang suka menolong.⁴ Tak heran mereka disebut manusia baik,

⁴ Susanto, Happy& Muzakki, Muhammad, “*Perubahan Perilaku Santri (Studi Kasus Alumni Pondok Pesantren Salafiyah di Desa Langkap Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo)*”, (Ponorogo: Universitas Muhammadiyah Ponorogo, 2016), hal. 6.

karena keseharian mereka yang tak lepas dari menuntut ilmu. Maka semestinya pula mereka lebih mengenali Rasulnya dari pada orang lain. Serta yang utama, mereka juga lebih mencintai Nabi Muhammad SAW.

Mencintai Rasulullah tidak cukup semata dengan mengucapkan “*Aku mencintai Rasulullah SAW.*” namun rasa cinta itupun butuh pembuktian. Maka terdapat wujud atau tanda-tanda seseorang yang mencintai Nabi Muhammad SAW, yaitu:⁵

1. Mengikuti sunah-sunah Nabi SAW.
2. Bershalawat (mendoakan kebaikan) atas Nabi SAW.
3. Berupaya meneladani sifat dan kepribadiannya.
4. Melanjutkan perjuangan Rasulullah SAW.
5. Menegakkan risalah yang dibawanya.
6. Mencintai keluarga dan sahabat-sahabatnya.

Dalam upaya menumbuhkan rasa cinta terhadap Nabi Muhammad SAW., Pesantren Nuruzzaman memiliki program pengajian *Tahlil* dan *Marhaba* yang salah satu didalamnya mengaji kitab *Al-Barzanji*. Kitab *Al-Barzanji* dikarang oleh Syeikh Ja'far bin Husin bin Abdul Karim bin Muhammad Al-Barzanji. Kitab ini menceritakan riwayat kehidupan Nabi Muhammad SAW. sebagai suri teladan bagi umat-umatnya. Kitab ini memuat 19 bagian yang dipisah dengan suatu kalimat nadzom pada setiap bagiannya. Secara garis besar kitab *Al-Barzanji* berisi tentang;

1. Silsilah keturunan Nabi Muhammad SAW.

⁵ Amin & Haryanto, *The World Idol Muhammad Rasulullah*, hal. 329

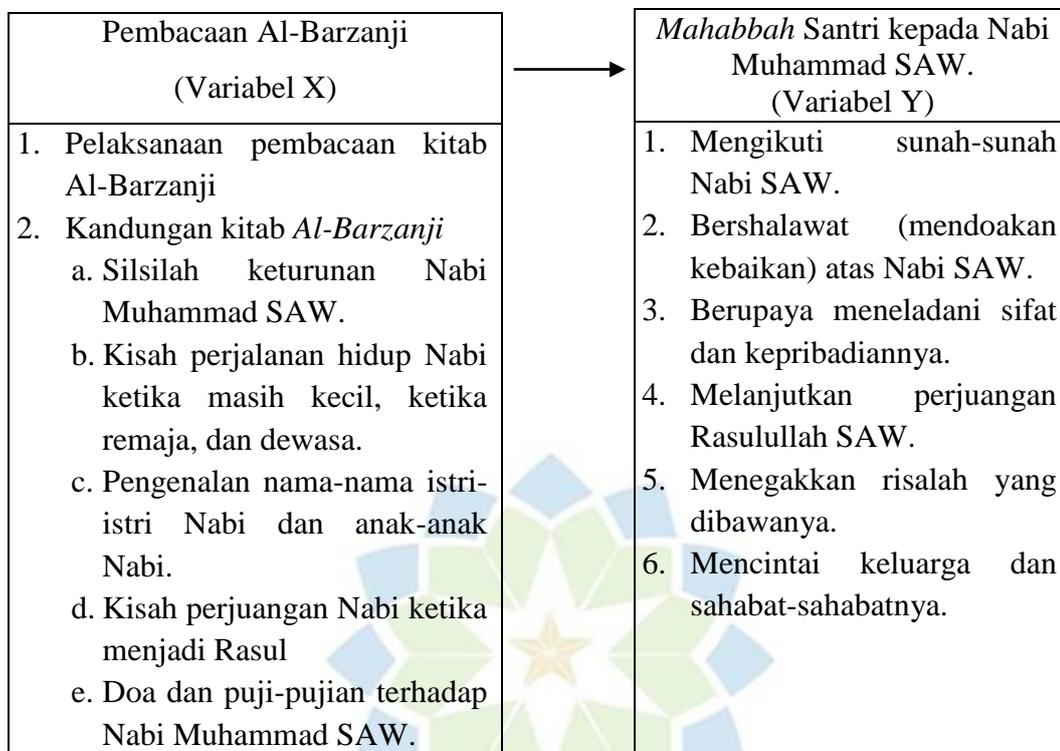
2. Kisah perjalanan hidup Nabi ketika masih kecil, ketika remaja, dan dewasa.
3. Pengenalan nama-nama istri-istri Nabi dan anak-anak Nabi.
4. Kisah perjuangan Nabi ketika menjadi Rasul
5. Doa dan puji-pujian terhadap Nabi Muhammad SAW.

Sejalan dengan penelitian kuantitatif, yang dimaksud penulis dengan pengaruh pembacaan Al-Barzanji terhadap *mahabbah* santri kepada Nabi Muhammad SAW ialah bagaimana kandungan yang terdapat dalam kitab Al-Barzanji berupa doa-doa, puji-pujian, serta cerita riwayat hidup Nabi bisa menambah rasa cinta mereka kepada Nabi Muhammad SAW. sehingga oleh karena hal tersebut tercerminlah kecintaan mereka melalui sikap dan tingkah laku mereka.

Untuk memperjelas pemahaman dan cara kerja peneliti. Peneliti melengkapi kerangka pemikiran di atas dengan skema sederhana berikut:



Skema Kerangka Pemikiran



F. Hasil Penelitian yang Relevan

1. Najamuddin (2018), judul penelitian: “Analisis Unsur Intrinsik Kitab “Barzanji” Karya Ja’far Al Barzanji (Naskah Diterjemahan oleh Abu Ahmad Nadjeh) Perspektif Pondok Pesantren Ittihadil Ummah Karang Anyar Mataram”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan unsur intrinsik yang terkandung dalam kitab Al-Barzanji. Hasil penelitiannya adalah ditemukannya unsur intrinsik diantaranya; *plot*, *setting*, *character*, *theme*, *point of view*, *style* dan *atmosphere* dan Perspektif Pondok Pesanteren Ittihadil Ummah, Karang Anyar. Adapun perbedaan penelitian yang hendak dilakukan penulis dengan penelitian ini yaitu terletak pada tujuannya. Jika penelitian ini hanya fokus pada unsur-

unsur yang terkandung dalam kitab Al-Barzanji, sedangkan penelitian penulis menghubungkan kitab Al-Barzanji dengan mahabbah kepada Nabi Muhammad SAW.

2. Sukron Muchlis (2016), judul penelitian: “Nilai-Nilai Pendidikan Religius dalam Kitab Maulid Al-Barzanji Karya Syaikh Ja’far bin Hasan Al-Barzanji”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan religius dalam kitab *Maulid Al-Barzanji* yang dapat diimplementasikan pada pendidikan Islam. Hasil penelitiannya adalah nilai-nilai pendidikan religius yang dapat diimplementasikan dalam pendidikan agama Islam yaitu melalui beberapa cara, yaitu: pengajaran, pemberian keteladanan, menentukan prioritas, praksis prioritas dan refleksi. Adapun perbedaan penelitian yang hendak dilakukan penulis dengan penelitian ini yaitu terletak pada variabel nya, penelitian ini hanya mempunyai satu variabel penelitian, sedangkan penelitian yang akan dilakukan penulis memiliki dua variabel, yakni menghubungkannya dengan *mahabbah* santri kepada Nabi Muhammad SAW.
3. Ach. Maimun (2004), judul penelitian: “Mahabbah Dalam Tasawuf Rabi’ah Al-Adawiyah : Apresiasi atas Rintisan Mistik Sejati dalam Islam”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pemikiran tasawuf Rabi’ah Al-Adawiyah. Hasil penelitiannya adalah (a) Rabi’ah adalah tokoh besar, bahkan terbesar, dalam tasawuf. abaci IHH , (b) Rabi’ah adalah perintis jalan baru sufi dengan ajaran mahabbah dalam pengertian baru sehingga tasawuf menjadi mistik Islam yang sebenarnya. (c) Mahabbah menurut Rabi’ah

adalah cinta tanpa pamrih, mengabdikan kepada Allah swt. tanpa berharap apapun, surga atau neraka sekalipun. Cinta sejati hanya berharap Allah sebagai “Yang Dicinta” (d) Puncak mahabbah adalah gerbang awal menuju ittihad dengan Allah swt. sebagai tujuan akhir dan puncak perjalanan sufi. Adapun perbedaan penelitian yang hendak dilakukan penulis dengan penelitian ini yaitu terletak pada variabelnya, penelitian ini hanya mempunyai satu variabel penelitian, sedangkan penelitian yang akan dilakukan penulis memiliki dua variabel, yakni menghubungkannya dengan *mahabbah* santri kepada Nabi Muhammad SAW.

4. Muhammad Miftakhuddin (2016), judul penelitian: “Nilai-nilai Pendidikan Moral Menurut Syekh Ja’far Al-Barzanji (Studi Analisis Tentang Kitab Al-Barzanji)”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan moral yang terkandung dalam kitab karya Syekh Ja’far Al-Barzanji. Hasil penelitiannya adalah bahwa nilai-nilai pendidikan moral yang terkandung dalam kitab karya Syekh Ja’far Al-Barzanji diantaranya yaitu Kanaah, Pemalu, Tawaduk, Mendamaikan Orang yang Bersengketa, Pemaaf, Tidak gentar menghadapi para raja, Marah karena Allah, Berbicara Seperlunya, Mulai memberi salam, Berbicara Kebenaran, Menghormati orang utama. Adapun perbedaan penelitian yang hendak dilakukan penulis dengan penelitian ini yaitu terletak pada variabelnya, penelitian ini hanya mempunyai satu variabel penelitian dengan mengambil tema nilai moral, sedangkan penelitian yang akan dilakukan penulis memiliki dua variabel, yakni menghubungkan

pembacaan isi kitab dengan *mahabbah* santri kepada Nabi Muhammad SAW.

5. Eva Riantika Diani (2018), judul penelitian: “Pendidikan Akhlak Menurut Syekh Ja’far Al-Barzanji dalam Kitab Al-Barzanji dan Relevansinya (Dikaitkan dengan Konteks Saat Ini)”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pendidikan Akhlak Menurut Syekh Ja’far Al-Barzanji Dalam Kitab Al-Barzanji serta relevansinya dengan konteks saat ini. Hasil penelitiannya yaitu pendidikan akhlak yang ada dalam kitab Al-Barzanji yakni mengenai akhlak terhadap Allah SWT, akhlak terhadap Rasulullah Saw, akhlak terhadap makhluk ini relevan dengan kondisi saat ini yang mana melihat permasalahan yang disebabkan karena kurangnya pemahaman tentang berakhlak. Adapun perbedaan penelitian yang hendak dilakukan penulis dengan penelitian ini yaitu terletak pada variabelnya, penelitian ini hanya mempunyai satu variabel penelitian dengan mengambil tema nilai akhlak, sedangkan penelitian yang akan dilakukan penulis memiliki dua variabel, yakni menghubungkan pembacaan isi kitab Al-Barzanji dengan *mahabbah* santri kepada Nabi Muhammad SAW.
6. Ali Saputra (2019), judul penelitian: “Konsep *Mahabbah* (Cinta) dalam Pemikiran Syekh Zulfikar Ahmad”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui konsep *mahabbah* menurut pemikiran Syekh Zulfikar Ahmad. Hasil penelitiannya yaitu konsep *mahabbah* dalam pemikiran Syekh Zulfikar Ahmad merupakan kondisi hati dimana pecinta rindu ingin bertemu kekasih yang dalam hal ini yakni cinta kepada Allah. Adapun

perbedaan penelitian yang hendak dilakukan penulis dengan penelitian ini yaitu pada penelitian ini penulis tidak mengambil seorang tokoh untuk mengetahui konsep mahabbah melainkan konsep mahabbah secara umum.

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara mengenai permasalahan yang diteliti yang harus diuji melalui proses penelitian⁶. Sehingga benar tidaknya hipotesis tergantung hasil pengujian dari data empiris. Hipotesis benar jika hipotesis alternatif (H_1) terbukti kebenarannya. Maka:

H_0 : diterima (H_1) ditolak apabila $t_0 \geq t_{\alpha};(db)$

H_0 : ditolak (H_1) diterima apabila $t_0 < t_{\alpha};(db)$

Adapun hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

H_1 : Terdapat pengaruh pembacaan kitab Al-Barzanji terhadap *mahabbah* santri kepada Nabi Muhammad SAW.

H_0 : Tidak terdapat pengaruh pembacaan kitab Al-Barzanji terhadap *mahabbah* santri kepada Nabi Muhammad SAW.

⁶ Ali, Mohamad, *Penelitian Pendidikan Prosedur dan Strategi* (Jakarta: Angkasa, 2013), hal. 54.